

BAB III

PROFIL PERUSAHAAN

3.1. Objek Penelitian

3.2.1. Sejarah Radio Mora FM

Radio Mora FM sebagai satu-satunya Radio Penegakan Hukum & Informasi (*The Law of Justice Station & Information*) di Indonesia *on air non-stop* 24 jam setiap hari, format siaran utamanya adalah *talkshow* dan interaktif (pukul 06.00 17.00 WIB) dengan membangun komunikasi 3 4 arah, yaitu antara penyiar dengan nara sumber, Pendengar maupun dengan para *Reporter* dilapangan. Disampaing itu ada juga siaran hiburan budaya atau kesenian beberapa daerah dan siaran agama (pukul 17.00 06.00 WIB). Para Penyiar Radio Mora FM umumnya berlatar belakang Praktisi Hukum dan Budayawan Daerah, sedangkan para *Reporter* pada umumnya berlatar belakang Jurnalis.

Dapat dikatakan Radio Mora FM adalah pelopor Radio Siaran Swasta di Indonesia dalam beberapa hal, selain juga sebagai Radio Swasta berbadan hukum Perseroan Terbatas yang tidak mengandalkan Income dari pemasangan iklan produk, karena manajemen Radio Mora FM menyadari bahwa pendengar radio tidak senang siaran yang diganggu oleh iklan juga adalah karena betapa sempitnya waktu untuk iklan pada siaran *talkshow* atau nteraktif sebagai *prime* program siaran di Radio Mora FM. Oleh karena itu peluang memasang iklan produk di acara-acara siaran Radio Mora FM hanya sebatas pada jam sore hingga subuh

pada siaran hiburan budaya, kesenian daerah dan agama. Radio Mora FM juga memiliki Badan Koperasi dan bantuan hukum yang diberi nama Kopjaskum (Koperasi Jasa Hukum), Lembaga Koperasi berijin yang bernaung di Radio Mora Bandung kelahirannya dilandasi kepedulian Radio Mora terhadap pendengar yang rata-rata kurang memahami pengetahuan hukum namun mereka terkendala dalam beberapa sektor ketika yang bersangkutan bersengketa dengan lawan hukumnya. Sektor utamanya adalah biaya sekalipun secara analisa hukum yang bersangkutan dapat dipastikan memenangkan persengketaan tersebut.

3.2.2. Visi dan Misi Radio Mora FM

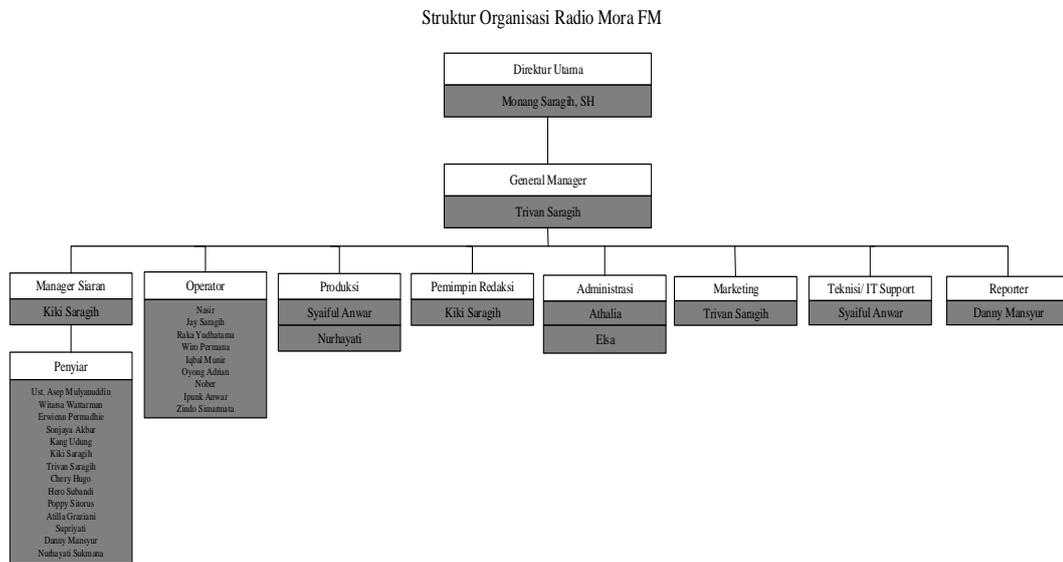
a. Visi Radio Mora FM

Sebagai media yang bersedia menolong dan membantu masyarakat, menerima aspirasi, aduan, maupun keluhan masyarakat, seraya senantiasa berupaya untuk meningkatkan kesadaran hukum masyarakat.

b. Misi Radio Mora FM

Untuk memajukan Radio Mora FM sebagai Radio Swasta yang digandrungi khalayak, seraya membuat program yang berguna bagi masyarakat Jawa Barat. Tujuan PT. Radio Mora Parna Karsa dalam melakukan restrukturisasi ini adalah merupakan hasil dari proses integrasi manajemen yang dijaga tetap baik. Target yang ingin dicapai menjadi hal yang terukur, terencana dan fokus sehingga klasifikasi berguna & bermanfaat Station di Bandung dan sekitarnya dapat tetap kami pertahankan.

3.2.3. Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

Perusahaan Radio Mora memiliki struktur organisasi. Dimana struktur organisasi ini menyusun dan menjelaskan peranan atau tugas dan wewenang dari berbagai bagian atau divisi, dan juga bagaimana setiap bagian tersebut berhubungan dan bertanggung jawab atas hasil kerjanya. Demikian pula struktur organisasi PT. Radio Mora Parna Bandung yang memiliki berbagai bagian atau divisi dan peranan masing-masing. Berikut ini adalah gambar struktur organisasi PT. Radio Mora Parna Bandung beserta penjelasan kedudukan pada bagiannya masing-masing :

Berdasarkan struktur organisasi yang tertera pada Gambar 3.1 tersebut, dapat diketahui merupakan susunan yang menggambarkan berbagai fungsi kerja yang disesuaikan dengan bidangnya masing-masing agar dapat mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya struktur organisasi akan terlihat bagaimana pembagian tanggung jawab tugas tersebut dijalankan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Kejelasan struktur yang terdapat dalam suatu organisasi akan memberikan kejelasan tentang

hubungan kerja baik secara fungsional antara satu bagian dengan bagian lainnya, hal tersebut akan menimbulkan dampak mengenai hubungan *vertical* maupun hubungan *horrisontal* .

Adapun susunan mengenai struktur organisasi di kantor PT. Radio Mora Parna Karsa,

diantaranya :

- A. Direktur Utama
- B. Direktur Operasional
- C. General Manager
- D. Manager Siaran
- E. Pemimpin Redaksi
- F. Divisi Produksi
- G. Divisi Teknik
- H. Divisi Admin
- I. Staff Penyiar
- J. Staff Reporter
- K. Staff Operator
- L. Staff Teknisi
- M. Staff Administrasi

3.2.4. Deskripsi Tugas

a. Direktur Utama

Adalah seseorang yang ditunjuk untuk memimpin Perseroan terbatas (PT). Direktur dapat seseorang yang memiliki perusahaan tersebut atau orang profesional yang ditunjuk oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin perseroan terbatas. Penyebutan direktur dapat bermacam-macam, yaitu dewan manager, dewan gubernur, atau dewan eksekutif.

b. General Manager

Posisi general manager orangnya harus bisa mengatur suatu pekerjaan dan harus bisa juga mengevaluasi pekerjaan yang sudah selesai. Orang yang menduduki posisi tersebut adalah orang yang mempunyai wawasan cukup luas baik itu dalam pekerjaannya sendiri maupun diluar pekerjaannya antara lain untuk mendapatkan suatu *job* pekerjaan yg akan datang tentunya.

c. Manager Siaran

Memiliki tanggung jawab untuk merumuskan dan menetapkan *programming* penyiaran radio yang memenuhi bentuk format penyiaran radio yang telah ditetapkan oleh perusahaan termasuk aspek-aspek pendukung keberhasilan penyiaran radio, dengan memperhatikan kebutuhan pendengar sekaligus kebutuhan pengiklan.

d. Operator

Tugasnya merekam data penelpon yang masuk dalam acara sebuah radio. Mungkin yang sering kita lihat juga di televisi ketika sebuah acara tebak hadiah. Seorang operator bertugas mencatat data diri beserta alamat lengkap penelpon untuk

mengantarkan hadiah, karena biasanya penyiar hanya akan menanyakan nama dan kota asalnya si penelpon saja.

e. Produksi

Sebuah Divisi yang bertugas membuat semua Spot Iklan, promo radio, *Jingle*, *Bridging*, *insert*, acara, *Bumper*, rekaman paket acara, rekaman ini itu sampe terkadang sekaligus menjadi director bagi *Voice Over*.

f. Pemimpin Redaksi

Pemimpin Redaksi bertanggung jawab terhadap mekanisme dan aktivitas kerja keredaksian sehari-hari. Pemimpin Redaksi menetapkan kebijakan dan mengawasi seluruh kegiatan redaksional. Ia bertindak sebagai jenderal atau komandan. Pemimpin Redaksi bertanggung jawab terhadap mekanisme dan aktivitas kerja keredaksian dan jajaran keredaksian kebawahnya.

g. Administrasi

Bertugas untuk mengatur anggaran baik harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, serta membuat jurnal anggaran termasuk mencatat segala pemasukan uang dan pengeluarannya.

h. Marketing

adalah suatu rangkaian kegiatan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen. Caranya dengan membuat produk, menentukan harganya, tempat penjualannya dan mempromosikan produk tersebut kepada para konsumen.

i. Teknik

Bertanggung jawab terhadap semua aspek teknis yang mendukung jalannya siaran radio.

j. Reporter

Reporter itu biasanya bertugas untuk menggali informasi tentang suatu hal dengan cara mewawancarai narasumber yang berkaitan dengan hal yang akan diberitakan ke publik. Awalnya reporter akan mempersiapkan dulu pokok bahasan apa yang akan diangkat dan menentukan apa goal setting dari berita tersebut, lalu setelah itu menentukan narasumber yang dapat digali informasinya agar goal setting itu bisa tercapai. Selain itu juga mengumpulkan dan mengelolah informasi menjadi berita, yang akan disebarluaskan kepada *public*, disesuaikan dengan tugasnya masing-masing yang sudah sebelumnya sudah di atur oleh Redaksi.

k. Penyiar

Penyiar adalah seorang yang bertugas menyebarkan (syiar) suatu atau lebih informasi yang terjamin akurasinya dengan menggunakan radio dengan tujuan untuk diketahui oleh pendengarnya, dilaksanakan, dituruti, dan dipahami.

3.2 Metode Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Dalam penelitian ini, peneliti telah memiliki definisi jelas tentang subjek penelitian dan akan menggunakan pertanyaan *who* dalam menggali informasi yang dibutuhkan.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk *verbal* atau *numerikal*, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian.

(Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_deskriptif)

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan pada PT. Radio Mora cabang Jabar, menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa data , melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung. Desain pelaksanaan penelitian meliputi proses pembuatan percobaan ataupun pengamatan serta memilih pengukuran-pengukuran variabel. Memilih prosedur dan teknik sampling, alat alat untuk mengumpulkan data, kemudian membuat coding, termasuk juga proses analisis data serta membuat laporan.

3.2.2 Jenis dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mamadukan data dari sumber data primer dan sumber data sekunder yang menujung kepada tujuan.

3.2.2.1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu semua informasi yang diperoleh langsung dari sumber pertama baik individu atau sekelompok bagian dari objek penelitian, seperti wawancara dan observasi langsung pada objek yang diteliti.

Metode pengumpulan data Primer yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan alat indra terutama mata terhadap kejadian – kejadian yang langsung.

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan dengan baik oleh pengumpul dan data primer atau pihak lain seperti dokumentasi. Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai *variable – variable* yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber *internal*), perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan dan lain – lain.

Pada Pengumpulan data sekunder ini kami menggunakan dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan sistem yang akan kami buat ini pada dokumen-dokumen di Radio Mora Jabar. Yang dimana dokumen tersebut adalah dokumen absen acara, penggajian dan rekaman.

3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Metode pendekatan yang digunakan yaitu metode pendekatan perancangan terstruktur sedangkan metode pengembangan sistem menggunakan metode pengembangan sistem *Waterfall* , serta beberapa alat bantu perancangan yang digunakan. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan dibawah ini.

3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

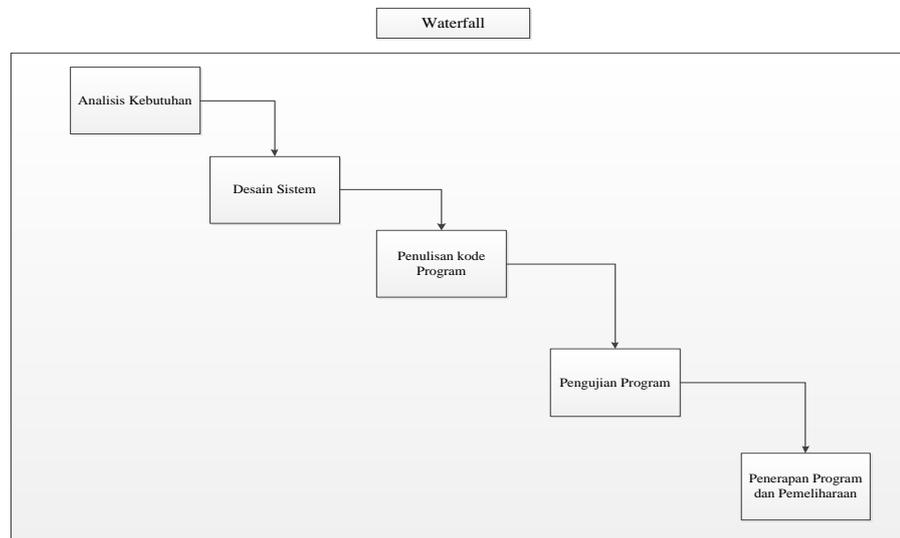
Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan perancangan terstruktur. Pendekatan perancangan terstruktur dimulai dari awal 1970. pendekatan terstruktur dilengkapi dengan alat-alat dan teknik-teknik yang dibutuhkan dalam pengembangan *system*. Melalui pendekatan terstruktur, permasalahan yang kompleks di organisasi dapat dipecahkan dan hasil dari system akan mudah dipelihara, fleksibel, lebih memuaskan pemakainya, mempunyai dokumentasi yang baik, tepat waktu, sesuai dengan anggaran biaya pengembangan, dapat meningkatkan produktivitas dan kualitasnya akan lebih baik.

3.2.3.2. Metode Pengembangan System

Metode pengembangan system yang gunakan adalah dengan metode pengembangan system *waterfall*. Metode ini memberikan ide bagi analis *system* atau pemrogram untuk menyajikan gambaran yang lengkap. Dengan demikian pada metode ini pemesan system akan dapat melihat pemodelan dari system itu baik dari sisi tampilan maupun teknik *procedural* yang akan dibangun.

Model Waterfall

Model ini adalah model klasik yang bersifat sistematis dalam membangun *software*.



Gambar 3.2 : Metode pengembangan WaterFall

Berikut

Tahapan tahapan dari metode *waterfall* adalah sebagai berikut :

1. Analisis Kebutuhan

Pada analisis kebutuhan ini diperlukan komunikasi dan dokumen – dokumen yang bertujuan untuk memahami sistem informasi yang diharapkan oleh pihak Radio Mora. Pembuat sistem bisa mendapatkan informasi melalui wawancara, observasi, atau pun pengumpulan dokumen – dokumen seperti dokumen absensi acara, dokumen rekap, dokumen penggajian, dan juga dokumen laporan. Untuk dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya pembuatan desain program.

2. Desain

Dari hasil pada analisis kebutuhan sebelumnya maka penulis dapat memulai perancangan desain. dalam tahap desain ini pertama – tama penulis merancang *mookup* program menggunakan “*Visio*” dan merancang struktur jaringan menggunakan bantuan “*cisco packet tracer*”.

3. Koding

Pada tahap ini penulis melakukan pembuatan menu utama dan form-form lainnya menggunakan Bahasa pemrograman “*Html* dan *PHP*” dan “*Bootstrap*” sebagai css nya.

4. Pengujian

Setelah selesai ditahap Koding maka pada tahap pengujian ini penulis melakukan pengujian program untuk mengetahui kekurangan ataupun kesalahan yang mungkin masih terjadi pada sistem informasi yang telah dibuat.

5. Pemeliharaan

Pada tahap pemeliharaan ini kami (penulis) mengoperasikan program dilingkungan Radio Mora untuk melihat kesesuaian antara sistem yang berjalan dengan yang kami usulkan yaitu yang telah terkomputerisasi, dimana didalam sistem informasi ini terdapat perubahan pada bagian form penggajian karena masih ada yang belum cukup.